

Analisis Pemanfaatan ChatGPT sebagai Media Pendukung Pembelajaran Mahasiswa

Kevin Herlambang Dwi N¹ Usman Arfan² Alvonsius Bambang Hidayat³ Itha⁴ Marsel⁵

STMIK Pesat Nabire^{1,2,3,4,5}

Email: kebrttyu@gmail.com¹ usmanarfanpesat@gmail.com² alvonsius54@gmail.com³
isthaista353@gmail.com⁴ marsellganzz8@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran di kalangan mahasiswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan instrumen kuesioner yang disebarluaskan secara daring kepada 20 mahasiswa aktif pada periode 23–31 Maret 2025. Kuesioner terdiri dari 22 pernyataan skala Likert (5 poin) yang mencakup empat dimensi: (A) pengetahuan dan penggunaan ChatGPT (5 item), (B) manfaat dalam pembelajaran (7 item), (C) kekhawatiran dan etika akademik (5 item), serta (D) dampak terhadap motivasi belajar (5 item), ditambah 3 pertanyaan terbuka. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor keseluruhan sebesar 3,72 (kategori Tinggi). Bagian A memperoleh rata-rata 3,88, Bagian B 3,91, Bagian C 3,30, dan Bagian D 3,72. Mahasiswa memanfaatkan ChatGPT terutama untuk mengerjakan tugas, mencari referensi, dan meringkas materi. Kendala utama yang dilaporkan adalah ketidakakuratan jawaban dan keterbatasan akses internet.

Kata Kunci: ChatGPT, Kecerdasan Buatan, Media Pembelajaran, Mahasiswa, Pendidikan Tinggi

Abstract

This study aims to analyze the use of ChatGPT as a supporting medium for student learning. A quantitative descriptive method was applied using an online questionnaire distributed to 20 active students from 23–31 March 2025. The questionnaire consisted of 22 Likert-scale items across four dimensions: (A) knowledge and use of ChatGPT (5 items), (B) learning benefits (7 items), (C) concerns and academic ethics (5 items), and (D) impact on learning motivation (5 items), plus 3 open-ended questions. Results showed an overall mean score of 3.72 (High category). Dimension A scored 3.88, Dimension B 3.91, Dimension C 3.30, and Dimension D 3.72. Students mainly used ChatGPT for assignments, finding references, and summarizing materials. The main obstacles reported were inaccurate responses and limited internet access.

Keywords: ChatGPT, Artificial Intelligence, Learning Media, Students, Higher Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) yang pesat dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan di berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Salah satu inovasi AI yang paling banyak dibicarakan adalah ChatGPT, sebuah model bahasa besar yang dikembangkan oleh OpenAI dan dirilis secara publik pada November 2022 (OpenAI, 2022). Dalam waktu singkat, ChatGPT berhasil menarik perhatian jutaan pengguna di seluruh dunia, termasuk kalangan mahasiswa di berbagai institusi pendidikan tinggi. Di lingkungan perguruan tinggi, ChatGPT telah menjadi salah satu alat bantu yang banyak dimanfaatkan mahasiswa untuk mendukung proses pembelajaran. Kemampuan ChatGPT dalam memberikan penjelasan konsep akademik, membantu penyelesaian tugas, serta menyediakan bimbingan belajar secara interaktif menjadikannya media pendukung pembelajaran yang potensial (Ramadhan et al., 2023). Hal ini sejalan dengan era Education 4.0 yang mendorong integrasi teknologi digital dalam proses belajar mengajar (Setiawan & Luthfiyani, 2023). Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji aspek tertentu dari penggunaan AI dalam pendidikan. Zhang & Aslan (2021) menyimpulkan bahwa teknologi

AI berpotensi mempersonalisasi pengalaman belajar dan meningkatkan aksesibilitas pendidikan. Suharmawan (2023) menemukan bahwa ChatGPT dapat menjadi media belajar efektif apabila digunakan secara bijak. Fathony et al. (2024) juga menemukan persepsi positif mahasiswa terhadap ChatGPT terutama dalam mendukung pemahaman materi. Namun kajian yang secara komprehensif mengukur berbagai dimensi pemanfaatan ChatGPT dari perspektif mahasiswa di Indonesia masih terbatas, menjadi celah yang perlu diisi oleh penelitian ini. Meskipun demikian, pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran tidak terlepas dari berbagai kekhawatiran, terutama terkait keakuratan informasi, potensi ketergantungan, dan isu etika akademik seperti plagiarisme (Rudolph et al., 2023). Farman (2024) menegaskan perlunya pengawasan dan regulasi yang jelas dari institusi pendidikan agar pemanfaatan ChatGPT tidak menyimpang dari norma akademik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan tingkat pengetahuan dan intensitas penggunaan ChatGPT di kalangan mahasiswa; (2) menganalisis manfaat ChatGPT yang dirasakan mahasiswa dalam proses pembelajaran; (3) mengidentifikasi kekhawatiran mahasiswa terkait etika dan ketergantungan pada ChatGPT; serta (4) mengetahui dampak penggunaan ChatGPT terhadap motivasi dan sikap belajar mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif di perguruan tinggi, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Kriteria responden adalah mahasiswa yang pernah atau sedang menggunakan ChatGPT dalam kegiatan akademik. Sebanyak 20 mahasiswa berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini, berasal dari berbagai program studi dengan distribusi semester: 13 mahasiswa semester 2 (65%), 4 mahasiswa semester 6 (20%), 2 mahasiswa semester 8 (10%), dan 1 mahasiswa semester 4 (5%). Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan Google Forms yang dibuka pada tanggal 23 Maret 2025 dan ditutup pada 31 Maret 2025. Instrumen penelitian terdiri dari dua bagian: (1) pernyataan tertutup menggunakan skala Likert 5 poin (1 = Sangat Tidak Setuju hingga 5 = Sangat Setuju) sebanyak 22 item yang terbagi dalam empat dimensi — Bagian A: Tingkat Pengetahuan dan Penggunaan ChatGPT (5 item), Bagian B: Manfaat dalam Pembelajaran (7 item), Bagian C: Kekhawatiran, Ketergantungan, dan Etika Akademik (5 item), serta Bagian D: Dampak terhadap Motivasi dan Sikap Belajar (5 item); dan (2) 3 pertanyaan terbuka. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif meliputi perhitungan rata-rata (mean), frekuensi, dan persentase. Kategorisasi skor menggunakan pedoman: 4,21–5,00 (Sangat Tinggi), 3,41–4,20 (Tinggi), 2,61–3,40 (Sedang), 1,81–2,60 (Rendah), 1,00–1,80 (Sangat Rendah). Data kualitatif dari pertanyaan terbuka dianalisis secara tematik untuk memperkuat temuan kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Deskripsi Responden

Penelitian ini melibatkan 20 mahasiswa sebagai responden. Berdasarkan sebaran semester, mayoritas responden berasal dari semester 2 sebanyak 13 mahasiswa (65%), diikuti semester 6 sebanyak 4 mahasiswa (20%), semester 8 sebanyak 2 mahasiswa (10%), dan semester 4 sebanyak 1 mahasiswa (5%). Data distribusi responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Semester

No	Semester	Jumlah	Persentase (%)
1	Semester 2	13	65%
2	Semester 4	1	5%
3	Semester 6	4	20%

4	Semester 8	2	10%
	Total	20	100%

Bagian A – Tingkat Pengetahuan dan Penggunaan ChatGPT

Bagian A terdiri dari 5 item pernyataan yang mengukur seberapa jauh mahasiswa mengenal dan menggunakan ChatGPT. Rata-rata skor keseluruhan Bagian A adalah 3,88 (kategori Tinggi). Distribusi frekuensi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Bagian A — Pengetahuan dan Penggunaan ChatGPT

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean	Ket.
1	Saya mengetahui apa itu ChatGPT	0	0	1	8	11	4.50	Sangat Tinggi
2	Saya sudah pernah menggunakan ChatGPT	0	0	1	8	11	4.50	Sangat Tinggi
3	Saya menggunakan ChatGPT secara rutin dalam kegiatan belajar	0	0	8	11	1	3.65	Tinggi
4	Saya menggunakan ChatGPT minimal sekali dalam seminggu	2	2	8	7	1	3.15	Sedang
5	Saya lebih sering menggunakan ChatGPT dibandingkan mesin pencari (Google, dll.)	0	2	8	6	4	3.60	Tinggi

Item dengan skor tertinggi adalah 'Saya mengetahui apa itu ChatGPT' dan 'Saya sudah pernah menggunakan ChatGPT' dengan masing-masing rata-rata 4,50 (Sangat Tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden telah mengenal dan pernah menggunakan ChatGPT. Skor terendah pada dimensi ini adalah item penggunaan minimal seminggu sekali (mean = 3,15, Sedang), yang mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa mengenal ChatGPT, intensitas penggunaan rutinnnya masih bervariasi.

Bagian B – Manfaat ChatGPT dalam Pembelajaran

Bagian B terdiri dari 7 item pernyataan. Item 'ChatGPT membantu mengerjakan tugas akademik' yang ada dalam rancangan awal tidak terdapat dalam kuesioner final. Rata-rata skor Bagian B adalah 3,91 (kategori Tinggi). Distribusi frekuensi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Bagian B — Manfaat ChatGPT dalam Pembelajaran

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean	Ket.
1	ChatGPT membantu saya memahami materi perkuliahan	0	0	5	10	5	4.00	Tinggi
2	ChatGPT mempercepat proses belajar saya	0	0	9	7	4	3.75	Tinggi
3	Saya merasa lebih produktif menggunakan ChatGPT	0	1	8	9	2	3.60	Tinggi
4	ChatGPT membantu menemukan referensi atau sumber belajar baru	0	0	2	12	6	4.20	Tinggi
5	Penjelasan yang diberikan ChatGPT mudah dipahami	0	0	6	8	6	4.00	Tinggi
6	ChatGPT membantu membuat ringkasan materi kuliah	0	0	4	12	4	4.00	Tinggi
7	ChatGPT berguna untuk mempersiapkan ujian atau kuis	0	0	7	9	4	3.85	Tinggi

Item dengan skor tertinggi adalah 'ChatGPT membantu menemukan referensi atau sumber belajar baru' (mean = 4,20, Tinggi). Hal ini konsisten dengan jawaban pertanyaan terbuka di mana sebagian besar responden menyebut pencarian referensi dan jurnal sebagai penggunaan utama ChatGPT. Tiga item memperoleh skor yang sama yaitu 4,00 (Tinggi): memahami materi perkuliahan, penjelasan mudah dipahami, dan membantu membuat ringkasan. Item terendah adalah produktivitas (mean = 3,60) dan mempercepat belajar (mean = 3,75), yang tetap berada dalam kategori Tinggi.

Bagian C – Kekhawatiran, Ketergantungan, dan Etika Akademik

Bagian C terdiri dari 5 item. Rata-rata skor Bagian C adalah 3,30 (kategori Sedang). Distribusi frekuensi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Bagian C — Kekhawatiran, Ketergantungan, dan Etika Akademik

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean	Ket.
1	Saya khawatir informasi dari ChatGPT tidak selalu akurat	0	1	7	7	5	3.80	Tinggi
2	Saya selalu memverifikasi informasi dari ChatGPT	0	0	6	5	9	4.15	Tinggi
3	ChatGPT membuat saya kurang termotivasi belajar mandiri	1	5	10	4	0	2.85	Sedang
4	Saya merasa bergantung pada ChatGPT	5	6	7	2	0	2.30	Rendah
5	Penggunaan ChatGPT perlu diatur agar tidak melanggar etika akademik	1	3	7	5	4	3.40	Sedang

Item kekhawatiran atas keakuratan informasi memperoleh rata-rata 3,80 (Tinggi), sejalan dengan temuan kualitatif bahwa 11 dari 20 responden secara eksplisit menyebutkan jawaban ChatGPT yang tidak akurat sebagai kendala utama. Item verifikasi informasi ke sumber lain memperoleh rata-rata 4,15 (Tinggi), menunjukkan kesadaran kritis mahasiswa cukup baik. Sebaliknya, item ketergantungan memperoleh skor terendah yaitu 2,30 (Rendah), yang berarti sebagian besar mahasiswa tidak merasa terlalu bergantung pada ChatGPT. Item penurunan motivasi belajar mandiri memperoleh skor 2,85 (Sedang), dan item kebutuhan regulasi etika memperoleh skor 3,40 (Sedang).

Bagian D – Dampak Terhadap Motivasi dan Sikap Belajar

Bagian D terdiri dari 5 item. Rata-rata skor Bagian D adalah 3,72 (kategori Tinggi). Distribusi frekuensi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Bagian D — Dampak terhadap Motivasi dan Sikap Belajar

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS	Mean	Ket.
1	ChatGPT meningkatkan rasa ingin tahu terhadap topik perkuliahan	0	1	5	12	2	3.75	Tinggi
2	ChatGPT mendorong saya mengeksplorasi materi lebih dalam	0	1	6	12	1	3.65	Tinggi
3	Dengan ChatGPT, saya lebih percaya diri berdiskusi di kelas	1	2	7	10	0	3.30	Sedang
4	ChatGPT melengkapi (bukan menggantikan) peran dosen	0	1	2	10	7	4.15	Tinggi
5	Saya merekomendasikan ChatGPT kepada teman sebagai media belajar	0	0	7	11	2	3.75	Tinggi

Item dengan skor tertinggi adalah 'ChatGPT melengkapi (bukan menggantikan) peran dosen' (mean = 4,15, Tinggi). Ini merupakan temuan penting yang menunjukkan bahwa mahasiswa memposisikan ChatGPT sebagai pelengkap, bukan pengganti interaksi akademik. Item terendah adalah kepercayaan diri dalam berdiskusi di kelas (mean = 3,30, Sedang), mengindikasikan bahwa dampak ChatGPT terhadap kepercayaan diri verbal mahasiswa belum signifikan.

Rekapitulasi Rata - rata Skor per Dimensi

Tabel 6 menyajikan rekapitulasi rata-rata skor keempat dimensi penelitian beserta jumlah item dan kategori interpretatifnya.

Tabel 6. Rekapitulasi Rata-rata Skor per Dimensi

No	Dimensi	Jml Item	Rata-rata	Kategori
A	Tingkat Pengetahuan dan Penggunaan ChatGPT	5	3,88	Tinggi
B	Manfaat ChatGPT dalam Pembelajaran	7	3,91	Tinggi
C	Kekhawatiran, Ketergantungan, dan Etika Akademik	5	3,30	Sedang
D	Dampak terhadap Motivasi dan Sikap Belajar	5	3,72	Tinggi
	Rata-rata Keseluruhan	22	3,70	Tinggi

Temuan Pertanyaan Terbuka

Tiga pertanyaan terbuka dalam kuesioner ini menggali: (a) keperluan penggunaan ChatGPT, (b) manfaat terbesar yang dirasakan, dan (c) kendala yang dihadapi. Berdasarkan analisis tematik terhadap 20 jawaban responden, diperoleh temuan sebagai berikut: Dari sisi keperluan penggunaan, mayoritas mahasiswa menggunakan ChatGPT untuk mengerjakan tugas dan mencari jawaban (17 dari 20 responden), mencari referensi atau jurnal (12 responden), meringkas materi kuliah (8 responden), memahami konsep atau istilah yang sulit (7 responden), dan mempersiapkan ujian atau membuat latihan soal (4 responden). Beberapa jawaban yang kurang spesifik seperti 'kurang paham soal tugas' atau 'saat tidak paham dan penasaran' tetap dikategorikan sebagai penggunaan untuk memahami materi. Dari sisi manfaat terbesar, tema yang paling dominan adalah efisiensi waktu dan kemudahan penyelesaian tugas (13 responden), diikuti kemudahan memahami materi (5 responden), dan akses informasi yang luas (2 responden). Beberapa jawaban yang terlalu singkat atau kurang informatif seperti 'Saya jadi hebat', 'Lebih akurat', atau 'Yahhh netral' tetap dipertahankan sebagai data autentik dan dikategorikan berdasarkan konteks jawaban sebelumnya. Dari sisi kendala, temuan terbesar adalah ketidakakuratan jawaban ChatGPT yang disebutkan oleh 11 responden (55%). Kendala lain yang muncul adalah keterbatasan akses internet atau koneksi lambat (4 responden), bahasa yang sulit dipahami atau terlalu teknis (3 responden), keterbatasan fitur versi gratis seperti batas pertanyaan dan biaya ChatGPT Pro (2 responden), serta kebutuhan prompt yang spesifik agar mendapat jawaban yang tepat (1 responden). Tiga responden menyatakan tidak mengalami kendala berarti.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa menunjukkan tingkat pengetahuan dan penggunaan ChatGPT yang tinggi (mean Bagian A = 3,88). Seluruh responden telah mengenal ChatGPT dan pernah menggunakannya, meskipun frekuensi penggunaan rutinnnya masih bervariasi. Temuan ini sejalan dengan Ramadhan et al. (2023) yang menyatakan bahwa ChatGPT telah banyak dikenal dan digunakan mahasiswa untuk keperluan akademik. Tingginya adopsi juga didorong oleh kemudahan akses dan kemampuan ChatGPT merespons berbagai pertanyaan secara cepat (OpenAI, 2022). Dimensi manfaat pembelajaran memperoleh rata-rata tertinggi (mean Bagian B = 3,91, Tinggi). Item pencarian referensi memperoleh skor tertinggi (4,20), konsisten dengan data kualitatif bahwa 12 dari 20 responden menggunakan ChatGPT untuk mencari referensi dan jurnal. Temuan ini mendukung Suharmawan (2023) yang menyatakan ChatGPT efektif sebagai media belajar untuk membantu pemahaman materi. Zhai (2023) juga menegaskan bahwa kemudahan penggunaan merupakan faktor kunci penerimaan ChatGPT di kalangan mahasiswa. Pada dimensi kekhawatiran dan etika akademik (mean Bagian C = 3,30, Sedang), ditemukan pola yang menarik: mahasiswa memiliki kekhawatiran yang cukup tinggi terkait akurasi informasi (mean = 3,80) dan secara aktif

memverifikasi informasi ke sumber lain (mean = 4,15). Namun mereka tidak merasa terlalu bergantung pada ChatGPT (mean ketergantungan = 2,30, Rendah). Temuan ketidakakuratan sebagai kendala utama (55% responden) sangat relevan dengan peringatan Rudolph et al. (2023) dan salah satu responden yang menyebut 'jurnal ghosting' sebagai masalah nyata. Skor regulasi etika yang hanya 3,40 (Sedang) mengindikasikan mahasiswa belum sepenuhnya merasakan urgensi regulasi formal di institusi mereka, sesuai catatan Farman (2024). Dimensi motivasi dan sikap belajar memperoleh rata-rata 3,72 (Tinggi). Item paling menonjol adalah persepsi ChatGPT sebagai pelengkap peran dosen (mean = 4,15), menunjukkan mahasiswa belum memandang ChatGPT sebagai pengganti hubungan pedagogis. Namun kepercayaan diri dalam diskusi kelas hanya berada di level Sedang (mean = 3,30), mengindikasikan bahwa manfaat ChatGPT belum ditransformasi menjadi keberanian verbal akademik. Temuan ini berkaitan dengan teori Self-Determination Theory Ryan & Deci (2000) yang menekankan pentingnya motivasi intrinsik dalam belajar — ChatGPT tampaknya mendukung eksplorasi materi (mean = 3,65) tanpa secara signifikan menghilangkan inisiatif belajar mandiri.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pemanfaatan ChatGPT sebagai media pendukung pembelajaran pada 20 mahasiswa menggunakan kuesioner 22 item beserta 3 pertanyaan terbuka. Secara keseluruhan rata-rata skor adalah 3,72 (Tinggi), dengan rincian: Bagian A (Pengetahuan & Penggunaan) = 3,88, Bagian B (Manfaat) = 3,91, Bagian C (Kekhawatiran & Etika) = 3,30, dan Bagian D (Motivasi) = 3,70. Temuan utama menunjukkan bahwa: (1) seluruh mahasiswa mengenal dan pernah menggunakan ChatGPT; (2) manfaat terbesar dirasakan dalam pencarian referensi, pemahaman materi, dan efisiensi pengerjaan tugas; (3) ketidakakuratan jawaban menjadi kendala utama (55% responden); (4) mahasiswa tidak merasa bergantung secara berlebihan pada ChatGPT; dan (5) mahasiswa memosisikan ChatGPT sebagai pelengkap, bukan pengganti peran dosen. Berdasarkan temuan ini, peneliti merekomendasikan agar perguruan tinggi menyusun kebijakan yang jelas mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran, mengintegrasikan literasi digital — termasuk kemampuan memverifikasi informasi dari AI — dalam kurikulum, serta mendorong penggunaan ChatGPT secara kritis dan bertanggung jawab. Kendala dari penelitian ini adalah jumlah responden yang hanya 20, peneliti membagikan kuisisioner di grup kelas, namun tidak semua mau mengisi kuisisioner tersebut. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan sampel yang lebih besar, lintas institusi, tidak hanya dari teman kelas dan metode campuran (mixed methods) untuk pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Farman, I. (2024). Analisis penggunaan ChatGPT sebagai asisten virtual untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pendidikan teknologi informasi. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 6636-6639. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29138>
- Fathony, M. H., Hizraini, A. A., Aulia, R., & Almaisarah, A. (2024). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT di Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4), 16601-16607. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.37966>
- OpenAI. (2022). Introducing ChatGPT. <https://openai.com/index/chatgpt/>
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1), 25-30. <https://doi.org/10.32511/flash.v9i1.1069>



- Rudolph, J., Tan, S., & Tan, C. (2023). ChatGPT: Bullshit spewer or the end of traditional assessments in higher education? *Journal of Applied Learning & Teaching*, 6(1). <https://doi.org/10.37074/jalt.2023.6.1.9>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Setiawan, A., & Luthfiyani, U. K. (2023). Penggunaan ChatGPT untuk pendidikan di era Education 4.0: Usulan inovasi meningkatkan keterampilan menulis. *Jurnal Petisi*, 4(1), 49-58. <https://doi.org/10.36232/jurnalpetisi.v4i1.3680>
- Suharmawan, W. (2023). Pemanfaatan Chat GPT dalam dunia pendidikan. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 158-166. <https://doi.org/10.31537/ej.v7i2.1248>
- Zhai, X. (2023). ChatGPT user experience: Implications for education. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.4312418>
- Zhang, K., & Aslan, A. B. (2021). AI technologies for education: Recent research & future directions. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 2, 100025. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2021.100025>